

EFFECT OF FINGER PAINTING OF FINE MOTOR SKILLS OF CHILDREN AGES 4-5 YEARS IN PAUD BALITA BUNDA DESA PULAU PERMAI DISTRICT TAMBANG KAMPAR

Mardiati, Wusono Indarto, Devi Risma

Mardiati4675@gmail.com.085356167196, wusono.indarto@yahoo.com, devirisma79@gmail.com

*Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau*

Abstract: *This study aims 1) To determine the fine motor skills of children aged 4-5 years in PAUD Balita Bunda Desa Pulau Permai District Tambang regency Kampar before the application of finger painting activities. 2) To determine the fine motor skills of children aged 4-5 years in PAUD Balita Bunda Desa Pulau Permai District Tambang Kampar regency after the application of finger painting activities. 3) To determine how much influence the application of finger painting activities against the fine motor skills of children aged 4-5 years PAUD Balita Bunda Desa Pulau Permai District Tambang regency Kampar. This type of research is an experimental research. The research sample is the child class A consisting of 14 people, 7 boys and 7 girls. Collecting data using observation and documentation. Based on the survey results revealed that 1) fine motor ability of children aged 4-5 years in PAUD Balita Bunda Desa Pulau Permai District Tambang regency Kampar before treatment is given in the form of finger painting activity is low. 2) The ability to fine motor skills of children aged 4-5 years in PAUD Balita Bunda Desa Pulau Permai District Tambang regency Kampar after the treatment is given in the form of finger painting activity has increased and is high. 3) The finger painting has a significant influence on the fine motor skills of children aged 4-5 years in PAUD Balita Bunda Desa Pulau Permai District Tambang Regency Kampar. It can be seen that there is a difference in the form of an increase in the fine motor skills of children before and after treatment. 4) Activity finger painting has the effect of 36.61% against an increase in the fine motor skills of children aged 4-5 years in early childhood Toddler Mother Desa Permai Island Mining District of Kampar*

Keywords: *finger painting, fine motor*

**PENGARUH KEGIATAN FINGER PAINTING TERHADAP
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4–5 TAHUN
DI PAUD BALITA BUNDA DESA PULAU PERMAI
KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

Mardiati, Wusono Indarto, Devi Risma

Mardiati4675@gmail.com.085356167196, wusono.indarto@yahoo.com, devirisma79@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di PAUD Balita Bunda Desa Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sebelum penerapan kegiatan finger painting. 2) Untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di PAUD Balita Bunda Desa Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar setelah penerapan kegiatan finger painting. 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan kegiatan finger painting terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di PAUD Balita Bunda Desa Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sampel penelitian yaitu anak kelas A yang terdiri dari 14 orang, 7 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 1) Kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Balita Bunda Desa Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan finger painting tergolong rendah. 2) Kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Balita Bunda Desa Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan finger painting mengalami peningkatan dan tergolong tinggi. 3) Kegiatan finger painting memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Balita Bunda Desa Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Hal ini dapat diketahui bahwa ada perbedaan berupa peningkatan kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah perlakuan. 4) Kegiatan finger painting memiliki pengaruh sebesar 36,61% terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Balita Bunda Desa Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Kata Kunci : *finger painting*, motorik halus

PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh anak antara lain keterampilan motorik. Di samping itu kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi keberhasilan anak didik dalam mencapai perkembangan anak yang optimal.

Sebagai seorang pendidik perlu melakukan penilaian setiap perkembangan yang terjadi pada anak, baik perkembangan jasmani maupun rohani anak. Perkembangan tersebut akan semakin berkembang pesat apabila didukung dengan rangsangan yang baik pula, oleh karena itu tugas seorang pendidik adalah memberikan motivasi, stimulus dan dorongan serta rangsangan yang baik untuk meningkatkan perkembangan rohani maupun jasmani mereka di usia emas anak. Perkembangan jasmani anak meliputi perkembangan fisik anak, perkembangan fisik anak dapat berkembang dengan baik karena adanya rangsangan yang baik dari lingkungan disekitarnya, perkembangan fisik itu diantaranya perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus.

Salah satu kegiatan yang menekankan pada aktivitas anak adalah keterampilan motorik seperti *finger painting*. *Finger painting* adalah bentuk kegiatan melukis dengan menggunakan jari tangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah (1) untuk melatih motorik halus pada anak yang melibatkan gerak otot-otot kecil dan kematangan syaraf; (2) anak mengenal konsep warna primer, yaitu merah, kuning, dan biru, sehingga kondisi emosi anak dapat diketahui; (3) anak mengenal konsep percampuran warna primer, sehingga menjadi warna yang sekunder dan tersier; (4) anak mengenal estetika keindahan warna; dan (5) melatih imajinasi dan kreativitas anak.

Berdasarkan hasil pengamatan di PAUD Balita Bunda Desa Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, terlihat masih rendahnya keterampilan motorik halus hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala atau fenomena khususnya pada aspek keterampilan motorik halus, diantaranya: 1) anak belum mampu menggerakkan jari-jarinya dengan leluasa dalam membuat lukisan, 2) anak belum berkonsentrasi dalam kegiatan *finger painting* sehingga mengalami kesulitan dalam hal teknis dalam menggerakkan jari-jari tangan dalam membuat lukisan di atas kertas.

Berdasarkan dari pembahasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam mengembangkan pembelajaran dengan judul pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di PAUD Balita Bunda Desa Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan pendekatan eksperimen yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat (Riduwan, 2011). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Balita Bunda Desa Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran tentang data penelitian ini secara umum dapat dilihat dari tabel deskripsi data penelitian, dimana dari data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistik secara mendasar.

Tabel 4.1. Data Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Kegiatan *Finger Painting*

No		Skor Ideal	Skor Faktual	Persentase	Keterangan
1	Menjiplak bentuk	56	28	50.00	MB
2	Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media	56	24	42.86	MB
3	Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media	56	27	48.21	MB
4	Menggambar sesuai gagasan	56	28	50.00	MB
	Jumlah	224	107	191.07	
	rata-rata	56	26.75	47.77	MB

Sumber Lampiran 5

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak sebelum penerapan kegiatan *finger painting* dapat diperoleh persentase sebesar 47.77% dengan kriteria mulai berkembang. Dari empat indikator kemampuan motorik halus anak indikator terendah dengan perolehan persentase 42,86% dan indikator tertinggi dengan perolehan persentase 50%.

Untuk mengetahui gambaran kemampuan motorik halus setelah penerapan kegiatan *finger painting*, maka akan dicari terlebih dahulu statistik deskriptif yaitu dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Data Kemampuan Motorik Halus Anak Setelah Penerapan Kegiatan *Finger painting*

No		Skor Ideal	Skor Faktual	Persentase	Keterangan
1	Menjiplak bentuk	56	46	82.14	BSB
2	Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media	56	49	87.50	BSB
3	Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media	56	45	80.36	BSB
4	Menggambar sesuai gagasan	56	49	87.50	BSB
	Jumlah	224	189	337.50	
	rata-rata	56	47.25	84.38	BSB

Sumber Lampiran 6

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak sebelum penerapan kegiatan *finger painting* dapat diperoleh persentase sebesar 84,38% dengan kriteria berkembang sangat baik. Dari empat indikator kemampuan motorik halus anak indikator terendah dengan perolehan persentase 80,36% dan indikator tertinggi dengan perolehan persentase 87,50%.

Tabel 4.3. Deskripsi Data Penelitian

variabel	Skor yang dimungkinkan (Hipotetik)				Skor yang diperoleh (Empirik)			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	mean	SD
PRETEST	4	16	10	3.33	4	14	7.64	2.95
POSTEST	4	16	10	3.33	12	15	13.50	0.94

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa pada *pretest* kemampuan motorik halus anak hanya mencapai rata-rata 7,64% sedangkan pada *posttest* setelah diadakan perlakuan dengan kegiatan *finger painting* meningkat menjadi 13,50%, hal ini menandakan bahwa kegiatan *finger painting* berpengaruh positif terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Balita Bunda Desa Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

1. Gambaran Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Menggunakan Kegiatan *finger painting* (*Pretest*)

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mengetahui bagaimana kemampuan motorik halus sebelum pemberian perlakuan. Peneliti memberikan tugas kepada anak berupa tugas maju kedepan kelas untuk bernyanyi dan saat peneliti mengamati kemampuan motorik halus anak ternyata didapati banyak anak yang tidak semangat dalam pembelajaran, banyak anak yang tidak menyelesaikan tugas kemampuan motorik halus. Pelaksanaan *pretest* diberikan 4 item indikator tentang kemampuan motorik halus.

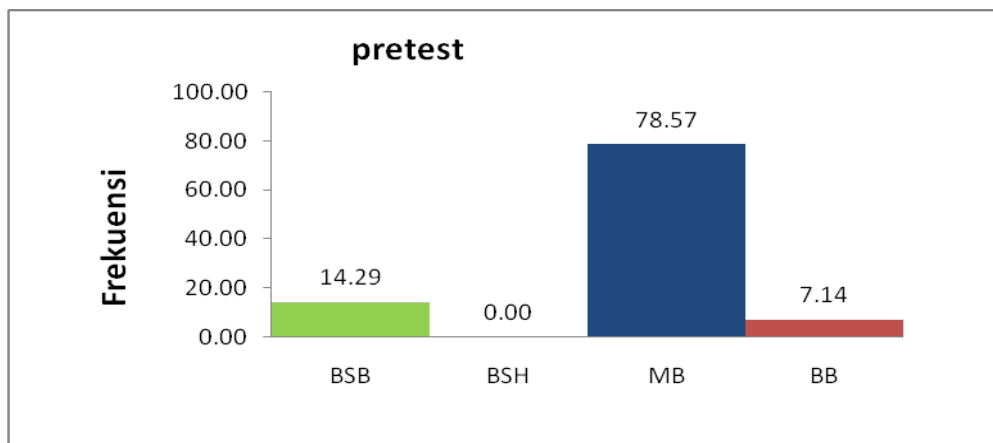
Untuk mengetahui gambaran kemampuan motorik halus sebelum menggunakan kegiatan *finger painting*, maka dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Kemampuan Motorik Halus Sebelum Perlakuan (*Pretest*)

No	Kategori	Skor		f	Persentase(%)
1	BSB	13	- 16	2	14.29
2	BSh	9	- 12	0	0.00
3	MB	5	- 8	11	78.57
4	BB	1	- 4	1	7.14
Jumlah				14	100.00

Sumber Lampiran 8

Berdasarkan tabel 4.4 maka dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan motorik halus sebelum menggunakan kegiatan *finger painting* hanya 2 anak atau 14,29% terdapat anak dengan kategori berkembang sangat baik (BSB). Tidak terdapat anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Anak yang berada pada kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 11 anak atau 78,57% dan anak yang berada pada kategori belum berkembang (BB) sebanyak 1 anak atau 7,14%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus masih tergolong mulai berkembang (MB). Hal ini dapat dilihat pada tabel bahwa lebih dari setengah dari jumlah sampel berada pada kategori rendah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.1 Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Perlakuan

2. Gambaran Kemampuan Motorik Halus Setelah Penerapan Kegiatan *Finger painting* (Posttest)

Penelitian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan yaitu penerapan kegiatan *finger painting*. Permainan ini dilakukan oleh seluruh anak lokal B dan setelah selesai mengikuti permainan tersebut peneliti memberi tugas kemampuan motorik halus kepada anak serta peneliti melakukan *posttest* dengan menggunakan lembar observasi yang sama ketika melakukan *pretest*.

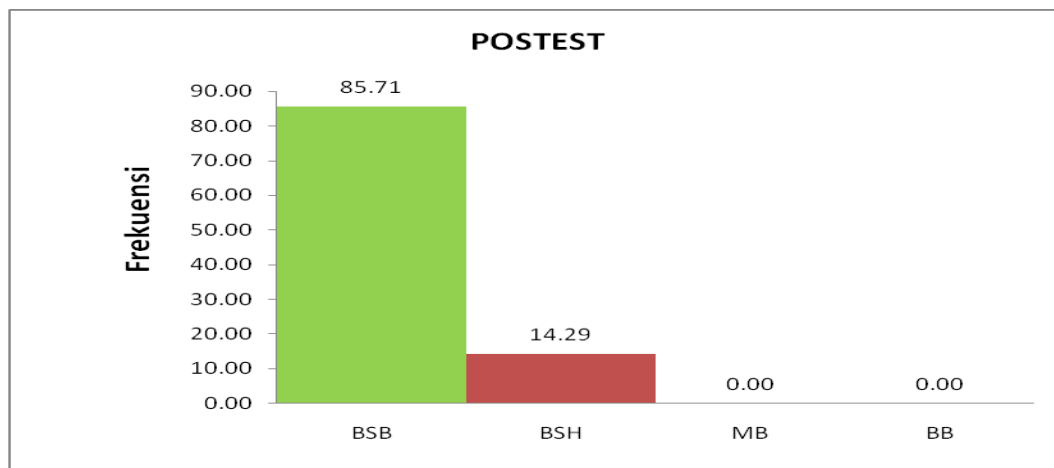
Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya maka diketahui bahwa kemampuan motorik halus di PAUD Balita Bunda Desa Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sebelum penerapan kegiatan *finger painting* berada pada tingkat yang tinggi. Hal ini dapat dilihat pada hasil perhitungan *pretest* hanya sedikit yang berkategori tinggi. Namun setelah penerapan kegiatan *finger painting*, kemampuan motorik halus di PAUD Balita Bunda dengan perhitungan sebagai berikut ;

Tabel 4.5
Kemampuan Motorik Halus Sesudah Perlakuan(*Posttest*)

No	Kategori	Skor	f	Persentase(%)
1	BSB	13 - 16	12	85.71
2	BSH	9 - 12	2	14.29
3	MB	5 - 8	0	0.00
4	BB	1 - 4	0	0.00
Jumlah			14	100.00

Sumber Lampiran 8

Berdasarkan tabel 4.5 di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus setelah menggunakan kegiatan *finger painting* hanya 12 anak atau 85,71% terdapat anak dengan kategori berkembang sangat baik (BSB). Anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 anak atau 14,29%. Tidak terdapat anak yang berada pada kategori mulai berkembang (MB) dan pada kategori belum berkembang (BB). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus masih tergolong mulai berkembang (MB). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel bahwa lebih dari setengah dari jumlah sampel berada pada kategori tinggi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2 Grafik Kemampuan Motorik Halus Sesudah Perlakuan

3. Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Sebelum dan Sesudah Perlakuan

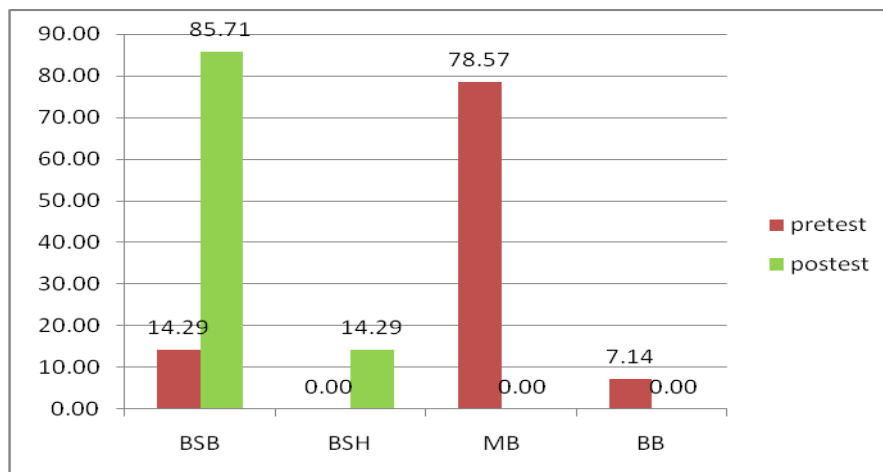
Berdasarkan penjelasan sebelumnya, kemampuan motorik halus sebelum perlakuan masih tergolong rendah sedangkan kemampuan motorik halus sesudah perlakuan tergolong tinggi. Untuk melihat perbandingan *pretest* dan *posttest*, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus
Sebelum dan Sesudah Perlakuan

No	Kategori	Skor	Pretest		Posttest	
			F	(%)	F	(%)
1	BSB	13 - 16	2	14.29	12	85.71
2	BSH	9 - 12	0	0.00	2	14.29
3	MB	5 - 8	11	78.57	0	0.00
4	BB	1 - 4	1	7.14	0	0.00
Jumlah			14	100.00	14	100.00

Sumber Lampiran 8

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak yang mengikuti kegiatan *finger painting* mengalami peningkatan kemampuan motorik halus yang semula hanya 2 anak atau 14,29% dengan kategori berkembang sangat baik (BSB), kemudian mengalami peningkatan menjadi 12 anak atau 85,71% setelah diberikan perlakuan. Sedangkan yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yang pada awalnya tidak seorangpun kemudian meningkat dengan skor 2 anak atau 14,29%, setelah diberikan perlakuan. Selanjutnya yang berada pada kategori mulai berkembang (MB) dan pada kategori belum berkembang (BB). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.3 Grafik Rekapitulasi Kemampuan motorik Halus Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Uji persyaratan

Analisis data penelitian dilakukan dengan statistik parametrik. Sebelum melakukan uji statistik parametrik terlebih dahulu penelitian melakukan uji persyaratan analisis yaitu:

1. Uji Linearitas

Pengujian bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antar variabel yang hendak di analisis mengikuti garis lurus atau tidak). Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan *SPSS Windows For Ver 16*. Untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Linearitas

		ANOVA Table					
		Sum of		Mean			
		Squares	df	Square	F	Sig.	
PRETEST *	Between	(Combined)	45.914	3	15.305	2.274	.142
POSTTEST	Groups	Linearity	44.022	1	44.022	6.541	.028
		Deviation from Linearity	1.893	2	.946	.141	.871
	Within Groups		67.300	10	6.730		
	Total		113.214	13			

Metode pengambilan keputusan untuk uji linieritas ditentukan sebagai berikut:

- Apabila nilai *sig linierity* < tingkat signifikansi (α) dan nilai *sig. Deviation from Linierity* > tingkat signifikansi (α) maka dapat disimpulkan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linier.
- Dan berlaku pula sebaliknya.

Dalam uji ini ditentukan bahwa α sebesar 5% (0,05). Berdasarkan tabel output di atas dapat diketahui bahwa:

- Nilai *sig. Linierity* sebesar 0,028. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *sig. Linierity* < tingkat signifikansi (α).
- Nilai *sig. Deviation from Linierity* sebesar 0,871. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *sig. Deviation from Linierity* > tingkat signifikansi (α).

Berdasarkan dua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel kegiatan *finger painting* dan kemampuan motorik halus anak mempunyai hubungan yang linier secara signifikan.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah garis regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki varians yang sama.

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.575	3	8	.270

Interpretasi dilakukan dengan memilih salah satu statistik, yaitu statistik yang didasarkan pada rata-rata homogenitas. Hipotesis yang di uji adalah:

Ho: varians pada setiap kelompok sama (homogen)

Ha: varians pada setiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Dengan demikian, kehomogen dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu (biasanya $\alpha = 0,05$) sama seperti untuk uji normalitas. Pada kolom sig, terdapat bilangan yang menunjukkan taraf signifikansi yang diperoleh. Untuk menetapkan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut. Tetapkan taraf signifikansi uji, jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$ (0,05), maka variansi tiap sampel sama (homogen), jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$ (0,05), maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen). Dari hasil pengujian menggunakan SPSS *Window For Ver 16*, diperoleh statistik sig 0,270 jauh lebih besar dari 0,05 ($0,270 > 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan data penelitian ini adalah homogen.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak. Taraf signifikan uji yaitu $p = 0,05$ yang dibandingkan dengan taraf signifikan yang dibandingkan dengan jumlah sampel sebanyak 14 anak. Uji normalitas pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak, ini dilakukan pada dasar uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Normalitas

	pretest	posttest
N	14	14
Normal Parameters Mean	7.64	13.50
Std. Deviation	2.951	0.941
Asymp. Sig. (2-tailed)	.138	.614

Dari hasil tabel di atas menunjukkan hasil pengujian normalitas peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan kegiatan *finger painting* dengan menggunakan SPSS Windows for Ver.16 berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov dengan memperhatikan bilangan pada kolom sebelum dan sesudah (sig) yaitu 0,138 dan 0,614 lebih besar dari $= 0,05$ ($\alpha =$ taraf signifikasi). Dapat disimpulkan bahwa untuk variabel terikat berasal dari populasi yang berdistribusi data normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak, maka penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Kemampuan motorik halus anak sesudah perlakuan lebih rendah atau sama dengan kemampuan motorik halus anak sebelum perlakuan

Ha : Kemampuan motorik halus anak sesudah perlakuan lebih tinggi dari sebelum

perlakuan.

Ho : $\mu_1 \leq \mu_2$

Ha : $\mu_1 > \mu_2$

Agar dapat menggambarkan keadaan subjek berdasarkan data yang diperoleh, maka harus dibuat suatu distribusi frekuensi terhadap nilai dari variabel yang diteliti dengan cara menggolongkan subjek menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok tinggi, sedang dan rendah.

Sebelum melihat apakah ada perbedaan Kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah perlakuan, maka perlu dilihat hubungan data *pretest* dan *posttest* seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Korelasi Data Sampel

<i>Paired Samples Correlations</i>		N	<i>Correlation</i>	Sig.
Pair 1	POSTEST & PRETEST	14	.624	.017

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat koefisien korelasi data *pretest* dan *posttest* sebesar $r = 0,624$ dan $p = 0,017$. Karena nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungan antara data *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian dapat dihitung perbedaan motivasi anak sebelum dan sesudah menggunakan kegiatan *finger painting* (*paired samples correlations*).

Tabel 4.11
Hasil Uji Statistik

Paired Samples Test									
Paired Differences									
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
				Lower	Upper				
Pair 1	POSTTEST - PRETEST	5.857	2.476	.662	4.427	7.287	8.850	13	.000

Berdasarkan tabel diatas diperoleh uji statistik dengan t hitung = 8.850 dan p = 0,000. Karena $p < 0,05$ maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan motorik halus anak yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan kegiatan *finger painting*. Jadi artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan.

Pengujian dengan menggunakan *t-test* berkorelasi uji dua pihak. Untuk membuat keputusan apakah perbedaan itu signifikan atau tidak, maka harga t hitung tersebut perlu dibandingkan dengan harga t tabel dengan dk $n-1=14-1=13$. Berdasarkan tabel dalam nilai distribusi t, bila df 17, untuk uji satu pihak dengan taraf kesalahan 5%, maka harga t tabel = 2.160. Bila t hitung jatuh pada daerah penerimaan H_a , maka H_a yang menyatakan kemampuan motorik halus anak sesudah perlakuan lebih tinggi dari sebelum perlakuan diterima. Berdasarkan perhitungan, ternyata harga t hitung 8.850 jatuh pada penerimaan H_a atau penolakan H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah perlakuan, dimana kemampuan motorik halus anak sesudah perlakuan lebih tinggi dari sebelum perlakuan (Sugiono,2007).

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus usia 4-5 tahun di PAUD Balita Bunda Desa Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jika jumlah skor terbesar yang di dapat baik dalam *pretest* dan *posttest* sebesar 224 maka dalam persentasenya sebesar 100%.
2. Jika jumlah skor yang diperoleh dalam *pretest* sebesar 107 maka persentasenya

$$P = \frac{107}{224} \times 100\% = 47,77\%$$
3. Jika jumlah skor yang diperoleh dalam *posttest* sebesar 189 maka persentasenya

$$P = \frac{189}{224} \times 100\% = 84,38\%$$
4. Jika persentase yang diperoleh *pretest* 47,77% dan *posttest* 84,38%, maka besar pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus adalah $84,38\% - 47,77\% = 36,61\%$.
5. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus sebesar 36,61%.

SIMPULAN DAN ASARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Balita Bunda Desa Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan *finger painting* tergolong rendah.
2. Kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Balita Bunda Desa Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan *finger painting* mengalami peningkatan dan tergolong tinggi.
3. Kegiatan *finger painting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Balita Bunda Desa Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Hal ini dapat diketahui bahwa ada perbedaan berupa peningkatan kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah perlakuan.
4. Kegiatan *finger painting* memiliki pengaruh sebesar 36,61% terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Balita Bunda Desa Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait didalam ruang lingkup pendidikan anak usia dini. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pihak sekolah
Perlunya menambahkan dan melengkapi fasilitas berupa alat bermain anak untuk membantu para guru dalam menjalankan strategi dalam pembelajaran agar seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan baik.
2. Bagi guru
Sebagai guru hendaknya lebih kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran yang berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak khususnya berkaitan dengan kemampuan motorik halus sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya mencari dan menemukan metode atau strategi pembelajaran alternatif lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Hirawan. 2014. *Art is Fun*. Jakarta. Gramedia
- Anas Sudijono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Anies Listyowati. 2014. *finger painting untuk Anak TK*. Jakarta
- Bambang Sujiono dkk. 2007. *Metode pengembangan fisik*. Jakarta. Universitas terbuka
- Bainil Jusni. 2006. *Media dalam pembelajaran*. Unri Press. Pekanbaru
- Hajar Pamadhi. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Lara Fidani. 2010. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Masitoh, dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Moeslichatoen. 2004. *Metode pengajaran di TK*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Montolalu. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Permen 58 Tahun 2009. *Standar Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Depdiknas.
- Rumini S, Sundari. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja: Buku Pegangan Kuliah*. Jakarta:
- Siti Aisyah. 2007. *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara. Jakarta
- Sumantri, M.S. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas